

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Danau Maninjau merupakan danau yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, dengan luas 9.785,6 hektar. Danau vulkanik memiliki tinggi mencapai 461,50 meter di atas permukaan laut ini merupakan kawah akibat letusan gunung berapi, khususnya Gunung Sitinjau. Danau ini berfungsi sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA), pariwisata, perikanan, serta keramba jaring apung, sumber air baku dan pertanian.

Danau Maninjau merupakan habitat bagi 16 jenis ikan, berupa jenis ikan endemik yang bernilai ekonomi tinggi, antara lain Rinuak (*psilopsis sp*), dan bada (*rasbora argyrotaenia*). Potensi tersebut menjadikan tempat ini sebagai kawasan strategis provinsi dan dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Agam tahun 2016-2021, pengelolaan danau dikaitkan dengan tugas ke enam terkait pembangunan berkelanjutan, kepedulian terhadap lingkungan, perencanaan penggunaan lahan, mitigasi bencana dan menjadikan Kabupaten Agam sebagai destinasi wisata terkhususnya Danau Maninjau tersebut.¹

Penyadaran masyarakat terhadap potensi perairan yang dimiliki oleh danau terbesar ke dua di Sumatera Barat yaitu Danau Maninjau, masyarakat yang tinggal di sekitar danau mulai memanfaatkannya dan berkontribusi sebagai sarana budi

¹ Sri Hidayati Djoeffan, *Strategi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Indonesia*, (Mimbar Jurnal Sosial), Vol. XVIII, h. 55, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/63>

daya ikan air tawar. Melihat kondisi perairan yang baik juga membawa potensi pengelolaan dalam bidang perikanan air tawar. Biasanya teknis dan segment perikanan ini disebut sebagai Keramba Jaring Apung (KJA). KJA ini mampu menghasilkan pendapatan yang menjanjikan bagi nelayan maupun para pengusaha di lingkungan Danau Maninjau.

Dilihat dari perkiraan data KJA di Danau Maninjau Nagari Bayua pada tahun 2022, total produksi KJA berdasarkan tiga konstruksi kayu berjumlah empat unit, konstruksi besi berjumlah empat unit, konstruksi besi berjumlah 3.659 unit dan konstruksi bambu berjumlah 459 unit. Adapun jumlah KJA keseluruhan adalah 4.122 unit KJA di Danau Maninjau Nagari Bayua. Dengan kepemilikan KJA berjumlah 271 orang.²

Danau Maninjau memiliki unsur kekayaan alam salah satunya sebagai unsur utama yang menjadikan danau sebagai sumber kebutuhan bagi masyarakat. Volume debit air danau yang banyak dapat menjadi sumber PLTA bagi kehidupan masyarakat di sekitar danau. Kondisi perairan juga sangat memungkinkan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun sebagai sumber utama mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang didapatkan ada 18 spesies ikan yang hidup di perairan Danau Maninjau diantaranya yaitu asang, bada, rinuak, kapiék, garing, jelawat, gurame, pepuyu, patin, hampal, nila, betutu, bujuk, lokan, gabus, pensi, baung serta sidat. Berbagai spesies ikan tersebut dengan berbagai bentuk dan ukuran.³

² Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Agam, tahun 2023

³ Hafrijal Syandri, *Danau Maninjau: Antara Keramba Jaring Apung dan Pariwisata*, (LPPM Universitas Bung Hatta: Januari 2020), h. 13, https://repo.bunghatta.ac.id/6976/1/19891-danau_maninjau_antara_keramba_jaring_apung_dan_pariwisata.pdf

Pengelolaan KJA sudah menjadi strategi pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan inisiatif membentuk dan melakukan bersama kegiatan pengelolaan KJA dalam melakukan perubahan dan kestabilan pendapatan masyarakat tersebut. Pemberdayaan melalui budidaya KJA ini merupakan proses yang saling berkesinambungan dalam kehidupan masyarakat untuk mencapai masyarakat yang berdaya.

Pemberdayaan akan dapat terwujud apabila dalam pencapaian kesuksesan kegiatan maka perlunya melalui proses partisipasi aktif dari pihak yang akan melakukan upaya pemberdayaan dan masyarakat itu sendiri, memfasilitasi dengan edukasi agar mendapatkan tujuan dan menghasilkan. Pemberdayaan dapat dilakukan jika proses kegiatan berproses bersama pihak yang melakukan pemberdayaan maupun inisiatif masyarakat yang akan diberdayakan agar setiap masyarakat mendapatkan kesejahteraan.⁴

Usaha pemberdayaan yang dapat dilakukan dalam mengambil peranan Danau Maninjau adalah dengan mengelola perairan danau dengan baik hingga mengendalikan pengelolaan dengan adanya pembatasan pengelolaan supaya dapat menjaga dan mengelola kelestarian danau sebagai sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat.

Masyarakat Nagari Bayua bergerak di berbagai bidang pekerjaan diantaranya yaitu sebagai pengusaha, pertanian, pengusaha pakan ikan, tenaga kuli, *tour guide* wisatawan lokal maupun asing, pengelola tempat wisata, dan lain-lain. Budidaya ikan air tawar melalui KJA Danau Maninjau merupakan salah satu

⁴ Dedeh Maryani dan Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Deepublish Yogyakarta: Oktober, 2 019), h. 8, <http://eprints.ipdn.ac.id/5433/>

mata pencaharian yang memiliki percepatan dalam perubahan pendapatan bagi masyarakat Nagari Bayua. Pemanfaatan pengelolaan sumber daya alam merupakan sebuah potensi besar dalam pencapaian pendapatan masyarakat. Budidaya ikan air tawar ini perlu dipahami dalam menjaga keseimbangan mata pencaharian masyarakat namun tetap menjaga kelestarian perairan danau agar memberikan dampak yang baik juga untuk pertumbuhan ikan. Pengelolaan yang baik dapat dirancang agar menghasilkan daya dukung dan daya tampung sebagai tujuan untuk mencapai kestabilan pendapatan dan menjaga kelestarian danau.

Danau Maninjau menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat melalui pengelolaan KJA di Danau Maninjau dengan pencapaian kestabilan pendapatan melalui upaya pembatasan pengelolaan KJA itu sendiri. Terdapat peluang dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan KJA tidak menutup kemungkinan meningkatkan risiko pencemaran Danau Maninjau dan juga mempengaruhi kestabilan pendapatan utama masyarakat.⁵

Budidaya perikanan KJA menjadi salah satu mata pencaharian alternatif dengan pertimbangan sarana pra sarana, peluang pasar, indikator minat, serta sumber daya. Jenis akomoditas ikan yang dibudidayakan adalah ikan nila. Strategi pengelolaan perikanan melalui KJA ini dilakukan dengan upaya memanfaatkan danau sebagai sarana pra saranaa pengelolaan ikan air tawar itu sendiri.

Namun pada kenyataannya seiring dengan meningkatnya pertumbuhan pendapatan masyarakat juga menjadi salah satu penyebab penurunan kualitas air

⁵ Permana Ari Soejarwo, *et al*, *Pengelolaan Perikanan Budidaya KJA Dalam Upaya Penyelamatan Danau Maninjau*, (Jakarta:27 Juni 2022), Vol. 12, No. 1, h. 80, https://www.researchgate.net/publication/361876209_PENGELOLAAN_PERIKANAN_BUDIDAYA_KERAMBA_JARING_APUNG_KJA_DALAM_UPAYA_PENYELAMATAN_DANAU_MANINJAU

Danau Maninjau, menimbulkan tercemarnya perairan danau, serta imperialisasi antara hubungan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tidak seimbang.

Budidaya KJA yang berkembang pesat dari waktu ke waktu ternyata dapat memberikan dampak terhadap kelestarian danau. Kondisi Danau Maninjau yang juga dipengaruhi oleh fenomena alam dan pengaruh dari pengelolaan melalui KJA yang menyebabkan penurunan kualitas air sehingga berdampak terhadap danau dan KJA itu sendiri. Keadaan tersebut disebabkan ikan budidaya air tawar mati secara serentak dan menyebabkan petani KJA banyak yang gulung tikar. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal yang mengalami ketidaksesuaian kondisi dalam jangka panjang terhadap perkembangan perikanan dalam jumlah besar.

Kasus yang sama sudah terjadi dalam jangka waktu dekat yang meningkat tinggi dalam dekade ini, terdapat beberapa faktor yang memicu kematian ikan secara keseluruhan ini, dimana saat perubahan cuaca di sekitar bulan september hingga januari dengan kondisi curah hujan yang tinggi, musim pancaroba menyebabkan kondisi air tidak stabil yang kadang jernih dan bisa saja keruh yang disebabkan oleh air terombang-ambing oleh angin yang meniup kepulauan danau sehingga ikan-ikan yang berada di KJA mati diakibatkan juga oleh kekurangan oksigen dan ikan terlalu memadati setiap unit KJA itu sendiri, keadaan Danau Maninjau dengan adanya belerang yang berada di kawasan danau juga menyebabkan kondisi air yang panas dan beracun bagi ikan sehingga menyebabkan ancaman bagi kematian ikan.

Namun pada saat ini masyarakat masih menjadikan pellet sebagai pakan ikan utama bagi KJA yang menjadi sumber pendapatan utama dan masyarakat menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi dari pengelolaan KJA di danau tersebut. Apabila dilihat pada suatu kondisi masyarakat akan mengalami kerugian dari pendapatan mengelola KJA.

Padahal penyesuaian kelestarian Danau Maninjau dapat menjadi peninjau pendapatan masyarakat tanpa merusak kelestarian danau dengan melakukan pembatasan mengembangkan dari budidaya ikan air tawar di danau itu sendiri. Dapat diketahui bahwa Danau maninjau termasuk kepada destinasi wisata yang memiliki potensi tinggi jika bisa mengembangkan melalui tingkat sumber daya manusia yang tidak hanya menguntungkan pendapatan sendiri namun juga untuk seluruh masyarakat.

Daerah Kecamatan Tanjung Raya terkhususnya Nagari Bayua memiliki potensi wisata kuliner yang khas dari Danau Maninjau itu sendiri. Dengan beragam olahan makanan yang diolah dari hasil danau. Salah satu makanan khas Danau Maninjau adalah rinuak dan bada. Dua jenis ikan ini diolah menjadi makanan cemilan, keripik hingga lauk yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung.

Dengan cara mengembangkan dan mengelola sumber daya alam Danau Maninjau sehingga dapat memperoleh keuntungan sebagai mata pencaharian ibu rumah tangga terkhususnya namun tanpa mencemari lingkungan dan kelestarian danau. Karena proses penangkapan rinuak dan bada yang masih dilakukan dengan cara tradisional menggunakan *tangguak* (jaring halus) sehingga danau tetap

terjaga. Namun dalam usaha ini masyarakat belum menemukan keuntungan terbesar yang akan mereka dapatkan dari pengelolaan sumber daya Danau Maninjau selain melalui pengelolaan KJA.

Dalam kondisi ini juga ditemukan permasalahan terkait kelestarian di Danau Maninjau yang harus dijaga. Kondisi danau yang sangat memprihatinkan sering menjadi kendala saat musim hujan dan ikan budidaya KJA banyak yang mati sehingga berdampak pada tercemarnya danau. Pada saat kondisi ini terjadi, maka salah satu penyebabnya adalah diakibatkan oleh matinya ikan budidaya KJA secara merata dan berkembang pesat dari tahun ke tahun. Maka berdampak terhadap pendapatan masyarakat pada periode panen ikan yang tidak tercapai. Proses ini akan berpengaruh bagi masyarakat lainnya yang mengambil keuntungan pasar dari masyarakat sekitar menjadi konsumsi tetap.

Pengelolaan perikanan KJA sudah dilakukan sejak tahun 1992 dengan memanfaatkan Danau Maninjau sebagai tempat perkembangannya dan dikembangkan oleh masyarakat di Nagari Bayua sehingga sudah mendapatkan keuntungan besar dan sudah menjadi pencaharian utama.⁶ Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengelolaan KJA Danau Maninjau mengenai penjagaan kelestarian danau dengan cara pembatasan pengelolaan KJA dengan melihat fenomena dampak dari pendapatan petani KJA di sekitar Danau Maninjau di Nagari Bayua. Mengelola usaha perikanan melalui budidaya ikan dengan KJA dan dapat meninjau masih cukup banyak dan beberapa masyarakat ada yang menggantungkan mata pencahariannya dengan usaha ini bukan tanpa alasan tetapi

⁶ Hafrijal Syandri, *Danau Maninjau: Antara Keramba jaring apung dan Pariwisata*, (LPPM Universitas Bung Hatta: Januari 2020), h. 4, https://repo.bunghatta.ac.id/6976/1/19891-danau_maninjau_antara_keramba_jaring_apung_dan_pariwisata.pdf

peluang yang di hasilkan namun beberapa orang ada juga yang menjadikan pendapatan sampingan saja.

Kerangka pemecahan masalah yang dapat dilakukan dalam menangani kasus ini perlu di ungkap pada pola dan tata cara pengelolaan air yang baik dalam pros es budidaya KJA di danau tanpa merusak kualitas air danau sehingga tetap dapat juga menjaga kestabilan pendapatan petani KJA dalam siklus panen ikan yang banyak.

Berdasarkan latar masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dikarenakan proses pembudidayaan ikan air tawar melalui KJA ini berkembang pesat hingga saat ini sehingga memperoleh peningkatan pendapatan masyarakat petani KJA. Akan tetapi ada faktor lain dari sumber pakan ikan itu sendiri dan fenomena alam yang mengakibatkan kematian ikan massal sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat. Maka dari itu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melakukan pembatasan pengelolaan KJA agar permasalahan ketidakstabilan pendapatan dapat diatasi. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Fenomena Pembatasan Keramba Jaring Apung (KJA) di Danau Maninjau dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Petani KJA di Nagari Bayua”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fenomena yang terjadi pada pembatasan KJA di Danau Maninjau terhadap dampak pendapatan masyarakat petani KJA di Nagari Bayua ?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokusnya permasalahan penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena pembatasan KJA di Danau Maninjau terhadap pendapatan masyarakat petani KJA di Nagari Bayua ?
2. Apa dampak positif dan dampak negatif pada pembatasan KJA terhadap pendapatan masyarakat petani KJA di Nagari bayua?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fenomena pembatasan KJA di Danau Maninjau terhadap pendapatan masyarakat petani KJA di Nagari Bayua
2. Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif pada pembatasan KJA terhadap pendapatan masyarakat petani KJA di Nagari bayua

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Salah satu syarat tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

2. Secara Praktis

- a) Diharapkan pada penelitian ini adalah dapat dijadikan awal informasi penelitian sejenis.
- b) Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai fenomena dampak pembatasan keramba jaring apung.
- c) Diharapkan penelitian ini dapat melihat pendapatan masyarakat petani KJA dengan adanya pembatasan.

F. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis akan menjelaskan istilah yang ada pada judul:

Fenomena : Suatu peristiwa yang tampak dengan pancaindra bagi kesadaran seseorang dalam menyaksikan suatu peristiwa yang dapat dijelaskan secara ilmiah.⁷

Dampak : Merupakan suatu pengaruh yang bersifat positif maupun negatif.⁸

Pembatasan : Pembatasan adalah sebuah tindakan atau situasi yang mendorong sebuah upaya mengendalikan atau mengurangi hal yang melebihi batas tertentu.

⁷ YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup*, (Depok: PT Kanisius), 2017, h. 18, https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Fenomenologis/Sy_oEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=arti+fenomena&pg=PA18&printsec=frontcover

⁸ Estikowati, et al, *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah dalam Pariwisata)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia), September 2022, h. 70, https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_ILMU_PARIWISATA_Sejarah_Jenis/dpCWEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+dampak&pg=PA70&printsec=frontcover

Keramba Jaring Apung : Keramba Jaring Apung (KJA) adalah sebuah metode budidaya ikan yang dilakukan dengan cara membentuk jejaring yang mengapung di laut, danau atau perairan.

Pendapatan : Pendapatan adalah berupa penghasilan tertentu yang diterima dari sumber pekerjaan tertentu berdasarkan jenis kegiatan ekonomi yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup seperti bekerja.⁹

Masyarakat Petani KJA : Masyarakat Petani KJA mempunyai peran penting terhadap menjaga keseimbangan produksi KJA. Perilaku masyarakat dalam mengelola KJA berdampak terhadap kondisi air danau dan juga kualitas budidaya ikan air tawar melalui KJA. Apabila kurangnya dukungan masyarakat dalam upaya pembatasan KJA maka akan berdampak buruk terhadap kondisi air danau dan juga pendapatan masyarakat itu sendiri.

Maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penjelasan di atas bahwa permasalahan yang terjadi pada saat ini dengan melihat kondisi Danau Maninjau yang menjadikan perairan danau ini sebagai salah satu sumber

⁹ Agus Ismaya Hasanudin, *Teori Akutansi*, (Yogyakarta: Cetta Media), Maret 2018, h. 180,
https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Akuntansi/VbjDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+pendapatan&pg=PA180&printsec=frontcover

pendapatan utama masyarakat terkhusus di Nagari Bayua tetapi terjadi ketidakstabilan pendapatan beberapa tahun belakangan. Pada saat ini, masyarakat juga mendapat peringatan bahwa Danau Maninjau juga menjadi prioritas utama dalam menjaga kelestarian danau akibat kepadatan unit KJA, sehingga mempengaruhi pada naik turunnya pendapatan masyarakat petani KJA. Adapun pada skripsi ini membahas lebih lanjut mengenai fenomena pembatasan KJA di Danau Maninjau dan dampaknya terhadap masyarakat petani KJA di Nagari Bayua.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka dalam garis besar sistematika penulisan maka penelitian ini terdiri dari:

BAB I : Dalam bab ini penulis akan menjelaskan dan menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang kerangka konseptual yang penulis lakukan.

BAB III : Pada bab ini penulis memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik

pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi.

BAB IV : Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dengan menjawab batasan masalah tentang fenomena pembatasan KJA di Danau Maninjau dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Petani KJA di Nagari Bayua.

BAB V : Penutup, dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai inti dari isi skripsi ini, dalam bab ini juga diberi saran penting berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN : berupa kumpulan referensi atau bahan bacaan mengenai penulisan proposal skripsi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.